

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) METODE KONTRASEPSI OPERASI PRIA (MOP) DI KABUPATEN BOALEMO

Andi Yusuf Katili
STIA Bina Taruna Gorontalo
yusuf2801@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membahas Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Operasi Pria (MOP) Di Kabupaten Boalemo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi Sosialisasi, Partisipasi, Tenaga Medis, dan Pembinaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Operasi Pria (MOP) Di Kabupaten Boalemo yakni sebagai berikut: (1) Sosialisasi tentang pelaksanaan program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) oleh BKKBD Kabupaten Boalemo belum maksimal karena hanya dilaksanakan sekali di setiap desa atau kecamatan secara bergilir setiap 3 bulan sekali, (2) Partisipasi yang dilaksanakan sering mengalami kendala karena partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) masih rendah, (3) Tenaga medis yang bertugas melaksanakan program MOP (Metode Operasi Pria) masih kurang, (4) Pembinaan yang dilaksanakan dalam Program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) cukup memuaskan.

Disarankan kepada instansi terkait untuk memaksimalkan sosialisasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, menambah tenaga medis dan terus melakukan pembinaan bagi masyarakat yang telah mengikuti Program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria).

Kata Kunci: Pelaksanaan, Program, Metode, Kontrasepsi, Pria

PENDAHULUAN

Harus diakui bahwa pasca reformasi masalah kependudukan yang berkaitan dengan aspek pengendalian kuantitas penduduk mengalami stagnasi kinerja. Hal ini ditunjukkan dari hasil survei Demografi

dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002 s/d 2012 bahwa tingkat fertilitas (TFR) stagnan di angka 2.6 anak per wanita. Di sisi lain hasil sensus penduduk (SP) 2010 dengan jumlah 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1.48 persen atau terjadi kelahiran 3.5 s/d 4 juta jiwa

pertahun. Jika demikian maka saat ini (2015) Penduduk Indonesia berjumlah 256 juta jiwa. Menurut proyeksi penduduk yang dilakukan para ahli demografi pada tahun 1967, diperkirakan jumlah penduduk Indonesia tahun 2000 adalah 285 juta. Tetapi dengan program KB berhasil mencegah 85 juta kelahiran. Dapat dibayangkan berapa kebutuhan yang harus dipenuhi jika 85 juta itu lahir.

Dari tahun ke tahun, jumlah peserta Pasangan Usia Subur semakin meningkat. Begitu juga jumlah Keluarga Berencana (KB) aktif cukup mengalami peningkatan. Namun, yang disayangkan jumlah KB MOP yang tercatat di BKKBD Kabupaten Boalemo tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2012, jumlah Pasangan Usia Subur mencapai 26.648 jiwa dan peserta KB aktif berjumlah 21.365 (80,2% dari jumlah Pasangan Usia Subur), sedangkan jumlah penduduk yang memilih KB MOP hanya berjumlah 194 (0,98% dari peserta KB aktif). Kemudian pada tahun 2013, jumlah Pasangan Usia Subur mencapai 27.051 jiwa dan peserta KB aktif berjumlah 22.473 (83,07% dari jumlah Pasangan Usia Subur), sedangkan jumlah penduduk yang memilih KB MOP hanya berjumlah 255 (1,13% dari peserta KB aktif). Pada Tahun 2014, jumlah Pasangan Usia Subur mencapai 27.731 jiwa dan peserta KB aktif berjumlah 23.989 (88,31% dari jumlah Pasangan Usia Subur), sedangkan jumlah penduduk yang memilih KB MOP hanya berjumlah 298 (1,24% dari peserta KB aktif). Dan pada Tahun 2015 tercatat jumlah Pasangan Usia Subur mencapai 27.907 jiwa dan peserta KB

aktif berjumlah 25.946 (93% dari jumlah Pasangan Usia Subur), sedangkan jumlah penduduk yang memilih KB MOP hanya berjumlah 302 (1,16% dari peserta KB aktif). Data di atas mengindikasikan bahwa pelaksanaan program KB MOP di Kabupaten Boalemo belum maksimal dikarenakan belum ada peningkatan jumlah peserta yang signifikan setiap tahunnya. (Sumber Data: Kependudukan dan KB BKKBD Kabupaten Boalemo).

Adapun faktor-faktor penghambat pelaksanaan program KB Metode Kontrasepsi Operasi Pria (MOP) adalah sebagai berikut. Pertama, kurangnya sosialisasi mengenai program KB MOP kepada masyarakat terutama kelompok pria. Kurangnya sosialisasi ini menyebabkan kurangnya informasi bagi pasangan suami istri khususnya tentang KB pria dan kesehatan reproduksi. Sehingga para suami tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya berpartisipasi sebagai akseptor KB bahkan metode ini masih terkesan tabu bagi sebagian kelompok masyarakat pria.

Kedua, rendahnya partisipasi masyarakat terutama kaum pria akan program KB, padahal program Keluarga Berencana (KB) ini bukan hanya wanita yang menjadi sasaran program, melainkan juga pria. Di Kabupaten Boalemo, rendahnya partisipasi pria dalam program KB disebabkan oleh pola pikir masyarakat dan budaya masyarakat itu sendiri yang memandang bahwa yang seharusnya menjadi akseptor KB adalah kaum wanita.

Ketiga, kurangnya ketersediaan tenaga medis dalam hal ini dokter sebagai tenaga ahli dalam melakukan

metode MOP / vasektomi. Tidak adanya dokter yang tersedia khususnya di Kabupaten Boalemo ini menyebabkan pemberian pelayanan kepada calon peserta atau calon akseptor ini tertunda dan tidak dapat dilaksanakan tepat waktu sebab harus bergantung pada jadwal dari tim Provinsi untuk memberikan pelayanan.

Keempat, kurangnya pembinaan terhadap peserta KB pria dimana belum adanya bantuan ekonomi produktif bagi kelompok KB pria dan rendahnya stimulan insentif bagi anggota KB Pria. Hal ini seharusnya menjadi satu bentuk kegiatan pembinaan kepada kelompok peserta KB pria sekaligus motivasi terhadap masyarakat khususnya pria untuk berpartisipasi aktif menjadi peserta KB pria.

Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan dan langkah serius dari instansi pemerintah untuk menyusun dan menjalankan strategi dalam menerapkan program KB melalui Metode Operasi Pria (MOP) atau vasektomi. Mengingat di Kabupaten Boalemo, metode tersebut belum lazim dilakukan. Kemudian hal ini juga penting sebab tidak hanya kaum wanita yang memiliki tanggung jawab dan partisipasi dalam mengendalikan tingkat kelahiran dalam rangka mengendalikan ledakan jumlah populasi penduduk, namun kaum pria pun memiliki tanggung jawab yang sama.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa sajakah Faktor-Faktor

Penghambat Pelaksanaan Program KB Metode kontrasepsi MOP (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program KB Metode Kontrasepsi MOP (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis, praktis, maupun manfaat bagi peneliti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yang dimaksud adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh informan atau sumber data, dan bersifat "*persepektif emic*" artinya data yang diperoleh bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan gejala sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh

informan/partisipan (Sugiyono, 2013: 213).

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB (Keluarga Berencana)) Metode Kontrasepsi Operasi Pria (MOP (Metode Operasi Pria)) di Kabupaten Boalemo, yang pendalamannya dapat dilihat pada (1) Sosialisasi adalah proses penyampaian informasi kepada masyarakat untuk mengenal dan ikut serta dalam program KB (Keluarga Berencana) Metode kontrasepsi MOP (Metode Operasi Pria) (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo; (2) Partisipasi merupakan keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan masyarakat terutama kelompok masyarakat pria dalam program KB (Keluarga Berencana) Metode kontrasepsi MOP (Metode Operasi Pria) (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo; (3) Tenaga Medis merupakan tenaga ahli kedokteran yang memberikan pelayanan medis kepada akseptor program KB (Keluarga Berencana) Metode kontrasepsi MOP (Metode Operasi Pria) (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo dengan menggunakan tata cara dan teknik berdasarkan ilmu kedokteran dan etik yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan; (4) Pembinaan merupakan segala kegiatan yang meliputi dukungan, motivasi dan pemberian bantuan kepada akseptor program KB (Keluarga Berencana) Metode kontrasepsi MOP (Metode Operasi Pria) (Metode Operasi Pria) sebagai bentuk penghargaan karena telah bersedia menjadi akseptor dan untuk

merangsang masyarakat lain agar hendak ikut menjadi akseptor MOP (Metode Operasi Pria).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB (Keluarga Berencana)) Metode Kontrasepsi Operasi Pria (MOP (Metode Operasi Pria)) di Kabupaten Boalemo yang berfokus pada sosialisasi, partisipasi, tenaga medis dan pembinaan. Berdasarkan fokus penelitian, disusun daftar pertanyaan sebanyak 12 (dua belas) pertanyaan di mana informan menjawab pertanyaan tersebut. Secara kualitatif hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penyampaian informasi kepada masyarakat untuk mengenal dan ikut serta dalam program KB (Keluarga Berencana) Metode kontrasepsi MOP (Metode Operasi Pria) (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo.

Pelaksanaan sosialisasi program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) terlaksana dengan baik namun secara terbatas tiga bulan sekali di setiap desa dan kecamatan secara bergilir. Sehingga pelaksanaan sosialisasi program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) tidak berjalan dengan maksimal dan menyeluruh karena terbatasnya dana sosialisasi serta kurangnya tenaga penyuluh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilaksanakan oleh BKKBD Kabupaten Boalemo

khususnya mengenai Program Keluarga Berencana (KB (Keluarga Berencana) Metode Kontrasepsi Operasi Pria (MOP (Metode Operasi Pria) sudah cukup. Namun, yang menjadi permasalahan adalah mengenai kuantitas pelaksanaan sosialisasi yang hanya dilaksanakan satu kali sehingga kurang menarik minat masyarakat.

2. Partisipasi

Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan masyarakat terutama kelompok masyarakat pria dalam program KB (Keluarga Berencana) Metode kontrasepsi MOP (Metode Operasi Pria) (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo.

Partisipasi masyarakat, BKKBD Kabupaten Boalemo akan meningkatkan kualitas sosialisasi dan mempercepat pelaksanaan Operasi MOP (Metode Operasi Pria) ini. Hal ini bertujuan agar supaya hasil dari pelaksanaan sosialisasi lebih terasa efeknya. Karena pada dasarnya sosialisasi yang dilaksanakan oleh pihak BKKBD sudah cukup membuat masyarakat tertarik dengan program MOP (Metode Operasi Pria) tersebut, hanya saja waktu pelaksanaan teknis yang lama membuat masyarakat yang tertarik bosan dan mengundurkan diri untuk jadi peserta KB (Keluarga Berencana).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan gender mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) tersebut. Beberapa masyarakat masih beranggapan bahwa

program KB (Keluarga Berencana) ini hanya dilakukan oleh wanita saja.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo diakibatkan oleh program KB MOP masih dianggap hal yang tabu oleh masyarakat sekitar. Sehingga banyak yang belum bersedia melaksanakan program tersebut.

Antusias masyarakat dalam pelaksanaan program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) ini cukup baik terutama setelah dilaksanakan sosialisasi, namun partisipasi masyarakat masih kurang dikarenakan banyak masyarakat yang berubah pikiran pada saat hendak dilaksanakan operasi. Hal tersebut diakibatkan karena cukup lamanya jarak waktu antara setelah waktu sosialisasi dengan waktu pelaksanaan operasi. Sehingga banyak masyarakat yang kemudian berubah pikiran dan memutuskan untuk tidak jadi mengikuti program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) tersebut.

3. Tenaga Medis

Tenaga medis yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain tenaga ahli kedokteran yang memberikan pelayanan medis kepada akseptor program KB (Keluarga Berencana) Metode kontrasepsi MOP (Metode Operasi Pria) (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo dengan menggunakan tata cara dan teknik berdasarkan ilmu kedokteran dan etik yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan.

Tenaga medis khusus untuk pelaksanaan program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi

Pria) di Kabupaten Boalemo. Pelaksanaan operasi sepenuhnya dilaksanakan di BKKBN Provinsi Gorontalo. Hal tersebut memang sudah menjadi kebijakan lembaga BKKBN. Setiap pelaksanaan MOP (Metode Operasi Pria) yang dilaksanakan satu tahun sekali, Tim BKKBD Kabupaten Boalemo harus mengantar peserta yang bersedia melakukan MOP (Metode Operasi Pria) langsung ke BKKBN Provinsi Gorontalo untuk melakukan operasi. Sehingga hal tersebut cukup memakan waktu dan tenaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara kualitas sudah baik, hanya saja dari segi kuantitas tenaga ahli masih kurang sehingga peserta KB (Keluarga Berencana) yang hendak melakukan operasi MOP (Metode Operasi Pria) / Vasektomi harus mengantri. Kemudian ketersediaan tenaga ahli masih terbatas karena tenaga ahli dan pelaksanaan operasi seluruhnya hanya ada di BKKBN Provinsi Gorontalo yang notabene jaraknya cukup jauh dari Kabupaten Boalemo. Hal tersebut kemudian menyebabkan masyarakat tidak bersedia untuk mengikuti program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) tersebut.

4. Pembinaan

Pembinaan dalam penelitian ini yakni segala kegiatan yang meliputi dukungan, motivasi dan pemberian bantuan kepada akseptor program KB (Keluarga Berencana) Metode kontrasepsi MOP (Metode Operasi Pria) (Metode Operasi Pria) sebagai bentuk penghargaan karena telah bersedia menjadi akseptor dan untuk merangsang masyarakat lain agar ikut

menjadi akseptor MOP (Metode Operasi Pria).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh BKKBD Kabupaten Boalemo terhadap peserta KB (Keluarga Berencana) dalam melaksanakan program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) sudah baik. Hanya saja perlu ditingkatkan untuk menarik perhatian dan memotivasi masyarakat yang belum berpartisipasi program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) di Kabupate Boalemo.

Bentuk pembinaan yang dilaksanakan BKKBD Kabupaten Boalemo kepada peserta KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) yakni dengan memberikan pelayanan dalam bentuk pemeriksaan kesehatan pasca operasi dan apresiasi secara materi. Pemeriksaan kesehatan pasca operasi dilaksanakan selama tiga kali untuk melihat kondisi kesehatan peserta KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) setelah operasi dilakukan. Hal ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya efek samping setelah operasi dilakukan. Sementara itu, pembinaan secara materi diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) dan sebagai bahan motivasi untuk masyarakat khususnya dari kalangan pria untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan penelitian,

maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. KKBD Kabupaten Boalemo belum dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi baik dari segi penanggangan dana, waktu pelaksanaan dan jumlah peserta agar pelaksanaan operasi MOP (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo.
2. BKKBD Kabupaten Boalemo belum mengoptimalkan waktu pelaksanaan sosialisasi karena selama ini partisipasi masyarakat menurun karena cukup lamanya jarak waktu antara setelah waktu sosialisasi dengan waktu pelaksanaan operasi.
3. BKKBD Kabupaten Boalemo agar lebih meningkatkan pelayanan program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) dengan menyediakan tenaga medis khusus untuk pelaksanaan operasi MOP (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo dan lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak BKKBN Provinsi Gorontalo dalam penyediaan tenaga medis.
4. BKKBD Kabupaten Boalemo belum meningkatkan pembinaan khususnya dalam bentuk materi untuk menarik perhatian dan memotivasi masyarakat dalam partisipasi program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan agar BKKBD Kabupaten Boalemo dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi baik dari segi penanggangan dana, waktu pelaksanaan dan jumlah peserta agar pelaksanaan operasi MOP (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo lebih maksimal.
2. Diharapkan agar BKKBD Kabupaten Boalemo dapat lebih mengoptimalkan waktu pelaksanaan sosialisasi karena selama ini partisipasi masyarakat menurun karena cukup lamanya jarak waktu antara setelah waktu sosialisasi dengan waktu pelaksanaan operasi.
3. Diharapkan kepada BKKBD Kabupaten Boalemo agar lebih meningkatkan pelayanan program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) dengan menyediakan tenaga medis khusus untuk pelaksanaan operasi MOP (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo dan lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak BKKBN Provinsi Gorontalo dalam penyediaan tenaga medis.
4. Diharapkan kepada BKKBD Kabupaten Boalemo agar perlu meningkatkan pembinaan khususnya dalam bentuk materi untuk menarik perhatian dan memotivasi masyarakat yang belum berpartisipasi program KB (Keluarga Berencana) MOP (Metode Operasi Pria) di Kabupaten Boalemo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Analisis Kebijakan, dari Formulasi Ke Implementasi*

- Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Athoillah, H.M. Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bangun, Wilson. 2008. *Intisari Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- BKKBN. 2013. *Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Glassier, Anna dan Gabbie Ailsa. 2007. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Handoko, T. Hani. 2006. *Manajemen* Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtiningsih dkk. 2009. *KB Program Nasional "Materi Advokasi dan KIE"*. Jakarta: BKKBN.
- Rusli, Budiman. 2013. *Kebijakan Publik Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*. Bandung: Hakim Publishing.
- Samsudin, Sadili. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Setia Pustaka.
- Santosa, Pandji. 2008. *Administrasi Publik "Teori dan Aplikasi Good Governance"*. Bandung: Refika Aditama.
- Siagian, Sondang P.A. 2008. *Filsafat Administrasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sihotang, A. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Paradnya Paramita.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2008. *Prinsip-Prinsip Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Terry, George R & Rue, Leslie W. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar, H. A. R. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan; Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Peraturan-Peraturan:

Peraturan Pemerintah Republik
Indonesia Nomor 32 Tahun
1996 tentang Tenaga Kesehatan.

Peraturan Pemerintah Nomor 38
Tahun 2007 tentang Pembagian
Urusan Pemerintahan antara
Pemerintah, Pemerintah Daerah
Provinsi, dan Pemerintah
Daerah Kabupaten/Kota.

Badan Pusat Statistik (BPS)
Kabupaten Boalemo Tahun
2013.